

MANUSIA DAN KEBUTUHAN DOKTRIN AGAMA (Studi Femonologi Di Desa Tuntungan)

Zulia Fitri Ritonga

Email: zuliafitri32@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Amelia Rahmadani

Email: ameliaramadini890@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract: Humans as living beings have needs in this good life physical and spiritual needs. Therefore, humans really need it religion as a guide to life and to awaken people to know himself and closer to the creator. Therefore, we need a teaching that used to achieve this or what is called religious doctrine. The purpose of this study is to analyze public opinion regarding the history of the founding of Tuntungan Village and the influence of religious doctrine on Tuntungan village community. This study uses a qualitative type, because it will describe, understand and interpret, data in the field. Study This type of research uses a case study approach. Case studies are a strategy research, empirical study that investigates a phenomenon in a real-life setting. The results of this study can be concluded that the existence of religious doctrine in the village Tuntungan has an influence on its people and also depends on it the personal character of the community itself. If the person believes, then the person will start following it, and vice versa.

Keywords : doctrine, religion, human

Abstrak: Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai kebutuhan dalam kehidupan baik itu kebutuhan jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, manusia sangat memerlukan agama sebagai pegangan hidup dan untuk menyadarkan manusia agar mengenal dirinya dn lebih dekat dengan pencipta. Maka dari itu, perlu suatu ajaran yang digunakan untuk mencapai hal tersebut atau disebut dengan doktrin agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapat masyarakat mengenai sejarah berdirinya Desa Tuntungan dan pengaruh doktrin agama terhadap masyarakat Desa Tuntungan. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, karena akan mendeskripsikan, memahami dan menginterpretasikan, data dilapangan. Penelitian ini memakai jenis penelitian pendekatan studi Kasus. Studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa keberadaan doktrin agama di Desa

Tuntungan membawa pengaruh terhadap masyarakatnya dan juga bergantung pada karakter pribadi masyarakat itu sendiri. Jika pribadi itu percaya, maka pribadi tersebut mengikutinya, Begitupun sebaliknya.

Kata Kunci : Doktrin, Agama, Manusia

PENDAHULUAN

Pancur Batu adalah sebuah kecamatan yang secara administratif termasuk wilayah Kabupaten Deliserdang, dengan luas wilayah 122.53 km², dan berjarak sekitar 18 km dari Kota Medan. Secara demografis kecamatan ini mayoritas dihuni oleh warga suku Karo, sebagiannya suku Batak dan Jawa, serta suku-suku lainnya. Kecamatan pancur Batu yang pada masa pemerintahan penjajahan kolonial Belanda dikenal dengan sebutan Arnhemenia. Bahkan hingga saat ini, nama itu masih dikenal di Eropa dibanding nama pancur Batu. Dan ada salah seorang masyarakat yang lahir pada masa itu T Ginting bahwa pada masa penjajahan Belanda tidaklah menyenangkan bahkan sangat susah. Pada masamasa penjajahan ia harus bekerja sebagai kuli di perkebunan tembakau milik mereka di kawasan tuntungan yang Deli Maatshappij. Tugasnya kala itu mengumpulkan ulat-ulat yang merusak daun tembakau sebagai upahnya. Ketika perang kemerdekaan tiba dia diwajibkan bergabung dengan para gerilyawan, Xenia pun dibekali dengan sebatang bambu runcing sebagai senjata dan bila diingat lagi semangat perang yang mereka miliki waktu itu lebih mirip upaya bunuh diri kalau tidak mau dibilang pasrah. Namun untungnya semangat yang sama juga yang memampukan ia bertahan, bukan senjatanya. Kalau dipikir-pikir tugasnya dengan kening berkerut mana mungkin lawan Belanda yang bawa senapan api pakai bambu runcing. Namun berbagai kenangan bersama kuli kontrak di sana Yang masih membekas dibenaknya membuat luka itu sedikit tak berarti. Selain perkebunan tembakau di Tuntungn dulu pun terdapat perkebunan tembakau milik Rotterdam Deli. Inilah alasan kenapa di pancur Batu terdapat stasiun kereta api yang boleh dibilang cukup besar pada masa jayanya. Stasiun ini dibangun tahun 1900 ketika dilakukan perluasan area perkebunan tembakau hal ini dikarenakan ketika penanaman kopi di kawasan Serdang mulai memuai sukses besar. Dan seiiring berkembang nya jaman disitulah mereka menanam kopi, Tebu dan hingga sekarang sawit:

“Tuntungan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Tepatnya di Indonesia. Perkembangan di desa ini ditandai dengan adanya kemajuan pembangunan, kebersihan, penduduknya rukun, dan di desa ini memiliki tradisi yaitu setiap tahunnya seperti isra mi'raj, maulid nabi, 17 Agustus, gotong royong dan lain sebagainya. (Wan. A. 05. 9/11/2022)

“Di desa ini juga masyarakatnya mayoritas beragama muslim dan rata-rata itu bersuku Jawa sedangkan suku-suku lain itu disebut pendatang. Alasan Desa ini mayoritas suku Jawa itu karena dulunya dituntungan ini banyak pekerja kebun dari Jawa. Dan masyarakat di sini mengatakan bahwa tradisi pernikahan di desa ini menggunakan temuke dan kuda kepeng, dan ada pun agama-agama lain yang ada di desa ini itu adalah agama Islam, Kristen, protestan, Katolik, sukunya itu banyak atau campuran seperti suku jawa dan karo.” (Wan. A. 03. 9/11/2022)

“Desa ini dulunya dinamakan tong tong atau tung tung alasan kenapa disebut tung-tung atau tong tong karena pada zaman dahulu di desa ini banyak ditemukan tanaman bambu dan di desa ini dulu belum padat penduduk.. Dan kegunaan tung-tung itu karena di desa ini jika ada musibah atau kemalangan masyarakatnya itu menggunakan bambu atau kayu dan namanya itu kentong karena bunyinya tong-tong .”(Wan. A. 04. 9/11/2022)

“Dan di Desa ini sangat banyak penduduk yang mempunyai aktivitas seperti bermain bola kaki, badminton dan bola voli dan di desa Tuntungan ini sangat banyak dulunya orang yang membangun atau membuat lapangan golf, karena disini daerah nya sangat luas dan lahan nya juga lebar. Dan rata-rata penduduk nya suka bermain. Dan masyarakat disini sangat kompak saat ada perlombaan yang di adakan di setiap kampungnya. (Wan. A. 06. 9/11/2022)



Gambar 1. Pancur Batu



Gambar 2. Mesjid Al- Ikhlas



Gambar 3. Huria Kristen Batak Protestan (Hkbp)

Peneliti pertama kali memasuki Desa Tuntungan tersebut, langsung bisa merasakan nuansa suku Jawa dan Karo karena sangat terasa tradisi dari masyarakatnya. Peneliti juga melihat beberapa masyarakat sedang berkumpul, seperti sedang mengadakan acara pernikahan dan ada juga masyarakat yang sedang bergotong royong. Pada lingkungan masyarakat sekitar Tuntungan, juga terdapat bangunan-bangunan yang mengandung agama, seperti bangunan

Mesjid dan Gereja. Mesjid dan Gereja ini menjadi bukti studi bahwasannya Desa Tuntungan menjadi kawasan berbagai agama dan berbagai suku. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang sedang melakukan kegiatan setiap hari nya atau setiap minggu nya, seperti yang beragama islam yaitu sholat ke Mesjid sedangkan yang beragama Kristen ke Gereja dan masyarakat disini sangat mengikuti tradisi dengan berbagai suku.(Ob. 9/11/2022)

MANUSIA DAN KEBUTUHAN DOKTRIN AGAMA

Defenisi Agama

Secara Secara etimologis Agama berasal dari bahasa Sanskerta yang tersusun dari kata "a" berarti "tidak" dan "gam" berarti "pergi". Dalam bentuk harfiah yang terpadu, kata agama berarti "tidak pergi", tetap di tempat, langgeng, abadi yang diwariskan secara terusmenerus dari satu generasi kepada generasi yang lainnya. Pada umumnya, kata "agama" diartikan tidak kacau, yang secara analitis diuraikan dengan cara memisahkan kata demi kata, yaitu "a" berarti "tidak" dan "gama" berarti "kacau" maksudnya orang yang memeluk agama dan mengamalkan ajaran- ajarannya dengan sungguh, hidupnya tidak akan mengalami kekacauli. Meski demikian, para cendikiawan besar dunia memiliki definisi, atau yang lebih tepatnya kita sebut dengan kesimpulan mereka tentang fenomena agama. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: (Kamali Batubara. 2019. P. 47)

- (a) Emile Durkheim mengartikan, agama sebagai suatu kesatuan sistem kepercayaan dan pengalaman terhadap suatu yang sakral, kemudian kepercayaan dan pengalaman tersebut menyatu ke dalam suatu komunitas moral.
- (b) Karl Mark berpendapat bahwa agama adalah keluh kesah dari makhluk yang tertekan hati dari dunia yang tidak berhati, jiwa dari keadaan yang tidak berjiwa, bahkan menurut pendapatnya pula bahwa agama dijadikan sebagai candu bagi masyarakat.
- (c) Spencer mengatakan bahwa agama adalah kepercayaan akan sesuatu yang Maha mutlak.
- (d) Dewey menyebutkan agama sebagai pencarian manusia akan cita-cita umum dan abadi meskipun dihadapkan pada tantangan yang dapat mengancam jiwanya, agama adalah pengenalan manusia terhadap kekuatan gaib yang hebat.
- (e) Sebagian pemikir mengatakan bahwa apa saja yang memiliki tiga ciri khas di bawah ini dapat disebut sebagai agama; 1) Keyakinan bahwa di balik

alam materi ini; b) Penciptaan alam memiliki tujuan; 3) Alam memiliki konsep etika.

Pada semua definisi tersebut di atas, ada satu hal yang menjadi kesepakatan semua, yaitu kepercayaan akan adanya sesuatu yang agung di luar alam. Namun, lepas dari semua definisi yang ada di atas maupun definisi lain yang dikemukakan oleh para pemikir dunia lainnya, kita meyakini bahwa agama adalah kepercayaan akan adanya Tuhan yang menurunkan wahyu kepada para nabi-Nya untuk umat manusia demi kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Selanjutnya, karena banyaknya definisi tentang agama yang dikemukakan oleh para Ahli, Harun Nasution mengatakan bahwa agama dapat diberi definisi sebagai berikut: (Ali Anwar. 2013)

- (a) Pengakuan adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- (b) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- (c) Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan manusia.
- (d) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- (e) Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib. terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- (f) Pemujaan kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.

Agama Dan Perkembangan

Dalam Dalam perjalanan sejarahnya, ada agama yang bersifat primitif dan ada pula yang di anut oleh masyarakat yang telah meninggalkan fase keprimitifan. Agama agama yang dapat dalam masyarakat primitif ialah dinamisme, animisme yang mengandung kepercayaan pada kekuatan ghaib yang misterius. (Vendley & dkk., 2011) Dalam paham ini, ada benda-benda tertentu yang mempunyai kekuatan ghaib dan berpengaruh pada kehidupan sehari hari. Keliatan ghaib itu ada yang bersifat baik dan ada yang bersifat jahat. benda yang mempunyai kekuatan ghaib baik akan disenangi, dipakai, dan di

makan agar orang yang memakai atau memakannya senantiasa dipelihara dan dilindungi oleh kekuatan ghaib yang terdapat di dalamnya sebaliknya, benda yang mempunyai kekuatan ghaib jahat ditakuti manusia sehingga harus dijauhi. (Fridiyanto, 2018) Kekuatan ghaib itu tidak pula mengambil tempat yang tetap, tetapi berpindah dari suatu tempat ketempat lain. Lebih lanjut, kekuatan ghaib itu tidak dapat dilihat sebab yang dapat dilihat hanyalah efek atau bekas dan pengaruhnya. Misalnya, bentuk kesuburan bagi sebidang tanah, kerindangan buah bagi sebuah pohon, panjang umur bagi seseorang, keberanian luar biasa bagi seorang pahlawan perang, kekuatan luar biasa bagi seekor binatang, dan sebagainya, Kalau efek-efek tersebut telah hilang dari tanah atau pohon ataupun dari selainnya benda yang dianggap membawa kesuburan, umur panjang, dan sebagainya itu telah kehilangan kekuatan ghaibnya. (Firmansyah, 2020)

Dalam masyarakat primitif terdapat ilmuwan atau ilmu atas ahli sihir, dan mereka inilah yang dianggap dapat mengontrol dan menguasai mana yang beragam itu Mereka dapat dianggap membuat mana dan mengambil di benda-benda yang lah mereka tentukan, biasanya bendabenda kecil yang mudah dikaitkan ke anggota badan dan mudah dapat dibawa kemana-mana. (Farikhatin et al., 2016) Animisme adalah agama yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda, baik yang bernyawa maupun tidak bernyawa mempunyai roh-roh dalam masyarakat primitif belum mengambil bentuk roh alam masyarakat yang lebih maju. Bagi masyarakat primitif, roh masih tersusun dari materi yang halus sekali yang dekat menyerupai uap atau udara dan sebagainya. (Wijaya et al., 2021)

Kebutuhan Manusia Terhadap Agama

Kata Secara naluri, manusia mengakui kekuatan dalam kehidupan ini di luar dirinya. Ini dapat dilihat ketika manusia mengalami kesulitan hidup, musibah, dan berbagai bencana ia mengeluh dan meminta pertolongan kepada sesuatu yang serba maha, yang dapat membebaskannya dari keadaan itu. Naluri ini membuktikan bahwa manusia perlu beragama dan membutuhkan Sang Khaliknya Ada yang berpendapat bahwa benih agama adalah rasa takut yang kemudian melahirkan pemberian sesajen kepada yang diyakini yang memiliki kekuatan menakutkan. Seperti yang ditulis oleh Yatimin bahwa pada masa primitif, kekuatan itu menimbulkan kepercayaan animisme dan dinamisme. Ia memerinci bentuk penghormatan itu berupa: (Kamali Batubara. 2019. P. 48)

- (a) Sesajian pada pohon-pohon besar, batu, gunung, sungai, laut, dan benda alam lainnya.

- (b) Pantangan (hal yang tabu), yaitu perbuatan-perbuatan ucapan-ucapan yang dianggap dapat mengundang murka (kemarahan) kepada kekuatan itu.
- (c) Menjaga dan menghormati kemurkaan yang ditimbulkan akibat ulah manusia, misalnya upacara persembahan, ruatan, dan mengorbankan sesuatu yang dianggap berharga.

Rasa takut memang salah satu pendorong utama tumbuh suburnya rasa keberagaman. Tetapi itu merupakan benih-benih yang ditolak oleh sebagian pakar lain. Seperti yang dikatakan oleh Qurasy Syihab bahwa ada hal lain yang membuat manusia merasa harus beragama. Di sinilah bermula rasa agama dalam jiwa manusia (Qurais, 2007 210). Jadi, agama muncul dari rasa penyesalan seseorang. Namun bukan berarti benih agama kemudian menjadi satu-satunya alasan bahwa manusia membutuhkan agama. Karena kebutuhan manusia terhadap agama dapat disebabkan karena masalah prinsip dasar kebutuhan manusia.

Untuk menjelaskan perlunya manusia terhadap agama sebagai kebutuhan. Ada tiga faktor yang menyebabkan manusia memerlukan agama:

- 1) Faktor Kondisi Manusia. Kondisi manusia terdiri dari beberapa unsur, yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kedua unsur tersebut harus mendapat perhatian khusus yang seimbang. Unsur jasmani membutuhkan pemenuhan yang bersifat fisik jasmaniah. Kebutuhan tersebut adalah makan- minum, bekerja, istirahat yang seimbang, berolahraga, dan segala aktivitas jasmani yang dibutuhkan. Unsur rohani membutuhkan pemenuhan yang bersifat psikis (mental) rohaniah. Kebutuhan tersebut adalah pendidikan agama, budi pekerti, kepuasan, kasih sayang, dan segala aktivitas rohani yang seimbang.
- 2) Faktor Status Manusia. Status manusia adalah sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Jika dibanding dengan makhluk lain, Allah menciptakan manusia lengkap dengan berbagai kesempurnaan, yaitu kesempurnaan akal dan pikiran, kemuliaan, dan berbagai kelebihan lainnya. Dalam segi rohaniah manusia memiliki aspek rohaniah yang kompleks. Manusia adalah satu satunya yang mempunyai akal dan manusia pula lah yang mempunyai kata hati, Sehingga dengan kelengkapan itu Allah menempatkan mereka pada permukaan yang paling atas dalam garis horizontal sesama makhluk. Dengan akalnya

manusia mengakui adanya Allah. Dengan hati nuraninya manusia menyadari bahwa dirinya tidak terlepas dari pengawasan dan ketentuan Allah. Dan dengan agama lah manusia belajar mengenal Tuhan dan agama juga mengajarkan cara berkomunikasi dengan sesamanya, dengan kehidupannya, dan lingkungannya.

- 3) Faktor Struktur Dasar Kepribadian. Dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud membagi struktur kepribadian manusia dengan tiga bagian. yaitu: (Ibid. P. 49-50):
 - (a) Aspek Dasar yaitu aspek biologis. Aspek ini merupakan sistem yang orisinal dalam kepribadian manusia yang berkembang secara alami dan menjadi bagian yang subjektif yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia objektif.
 - (b) Aspek *das ich*, yaitu aspek psikis yang timbul karena kebutuhan organisme untuk hubungan baik dengan dunia nyata.
 - (c) Aspek *das uber ich*, aspek sosiologis yang mewakili nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat.

Selain faktor yang dimiliki manusia dalam memerlukan agama ada juga alasan mengapa manusia perlu beragama, Dalam buku yang ditulis Yatimin juga Abudin Nata bahwa ada tiga alasan yang melatarbelakangi perlunya manusia terhadap agama.

Fitrah Manusia

Kenyataan manusia memiliki fitrah keagamaan dijelaskan dalam ajaran Islam bahwa agama adalah kebutuhan fitri manusia. Sebelumnya manusia belum mengenal kenyataan ini. Dan di masa akhir-akhir ini muncul beberapa orang yang memerlukan dan mempopulerkannya. Fitrah keagamaan yang berada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia terhadap agama. Oleh karenanya ketika datang wahyu Tuhan yang menyeru manusia agar beragama. maka seruan itu memang amat sejalan dengan fitrah manusia itu. (Suwanto, 2021). Al-Quran telah menjelaskan agama sebagai fitrah manusia, dan Allah telah menetapkan perintah, (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu "Dan sejak dahulu gagasan ketakwaan tidak dapat disingkirkan dari hati manusia. Kemudian dari sudut pandang psikologi hubungan antara manusia dan agama membuktikan perasaan religius adalah salah satu naluri manusia yang mendasar. (Supiana. 2017. P. 21)

Fungsi Agama Dalam Kehidupan

Fungsi agama yaitu sebagai pustaka kebenaran, dimana agama diibaratkan sebagai suatu gedung perpustakaan kebenaran. Agama dapat dijadikan suatu pedoman dalam mengambil suatu keputusan antara yang benar dan yang salah. (Kuhlmann, 2016) Peranan sosial agama bagi masyarakat berarti peran agama dalam menciptakan suatu ikatan bersama, baik diantara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Fungsi agama dalam kehidupan antara lain:

- (1) Fungsi Edukatif. Agama memberikan bimbingan dan pengajaran tentang boleh tidaknya suatu perbuatan, cara beribadah, dengan perantara petugas-petugasnya (fungsiaris).
- (2) Fungsi Penyelamatan. Agama membantu manusia untuk mengenal sesuatu "yang sakral" dan "makhluk tertinggi" atau Tuhan dan berkomunikasi dengan-Nya. Sehingga dalam yang hubungan ini manusia percaya dapat memperoleh apa yang ia inginkan.
- (3) Fungsi Pengawasan Sosial. Agama mengamankan dan melestarikan kaidah-kaidah moral (yang dianggap baik) dari serbuan destruktif dari agama baru dan dari sistem hukum negara modern.
- (4) Fungsi Memupuk Persaudaraan. Kesatuan persaudaraan atas dasar seiman, merupakan kesatuan tertinggi karena dalam persatuan ini manusia bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja melainkan seluruh pribadinya dilibatkan
- (5) Fungsi Transformatif. Mengubah bentuk kehidupan baru atau mengganti nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru yang lebih bermanfaat.

Selain fungsi diatas, agama juga memiliki fungsi antara lain:

- a. Sumber pedoman hidup bagi individu maupun kelompok.
- b. Mengatur tata cara hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia.
- c. Merupakan tuntutan tentang prinsip benar atau salah.
- d. Pedoman mengungkapkan rasa kebersamaan.
- e. Pedoman perasaan keyakinan.
- f. Pedoman keberadaan.
- g. Pengungkapan estetika (keindahan).
- h. Pedoman rekreasi dan hiburan.

Dari segi pragmatisme, seseorang menganut suatu agama adalah disebabkan oleh fungsinya. Bagi kebanyakan orang agama itu berfungsi untuk menjaga kebahagiaan hidup. Tetapi dari segi sains sosial, fungsi agama mempunyai dimensi yang lain seperti apa yang diuraikan di bawah ini. Memberi pandangan dunia kepada satu-satu budaya manusia. Agama dikatakan memberi pandangan dunia kepada manusia karena ia senantiasa memberi penerangan kepada dunia (secara keseluruhan), dan juga kedudukan manusia di dalam dunia. (Yusof et al., 2014) Contohnya, agama Islam menerangkan kepada umatnya bahwa dunia ada ciptaan Allah dan setiap manusia harus menaati Allah. Menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh manusia.

Rasa Ingin Tahu Manusia (Human Quest Knowledge)

Dalam Manusia lahir tanpa mengetahui sesuatu, ketika itu yang diketahuinya hanya “saya tidak tahu”. Tapi kemudian dengan panca indra, akal, pengamatan, pemikiran yang logis dan pengalamannya ia menemukan pengetahuan dan jiwanya sedikit demi sedikit pengetahuannya bertambah, dengan ahuan. Namun demikian keterbatasan panca indra dan akal menjadikan Sebagian banyak tanda tanya yang muncul dalam benaknya tidak dapat terjawab, sehingga membuatnya gelisah. (Fahmi & Firmansyah, 2021) Hal inilah yang di sebut dengan rasa ingin tahu manusia. (Ushuluddin & Agama, n.d.) Rasa ingin tahu manusia mendasari segala dari aspek kognisi manusia yang senantiasa menanyakan segala sesuatu yang ada di sekitar dirinya, rasa ingin tahu yang dimiliki oleh manusia merupakan tanda utama dari adanya masalah yang senantiasa ada di dalam kehidupan manusia. Permasalahan yang muncul dari rasa ingin tahu manusia memerlukan jawaban . Keingin tahuan manusia merupakan emosi yang dimiliki manusia dalam mendorong terwujudnya perilaku seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. (Ibid. P. 22-23)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, karena akan mendeskripsikan, memahami dan menginterpretasikan, data dilapangan. Penelitian ini memakai jenis penelitian pendekatan studi Kasus. (Firmansyah, 2021) Studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata.

Berikut subjek dan informan penelitian dalam penelitian ini:

Tabel Subjek dan Informan Penelitian

No	KODE	NAMA	JABATAN/PEKERJAAN	KET
1.	A. 01	Abdul Rahman Sagala	Ustadz	Informan
2.	A.02	Adlin Harahap	Ustadz	Subjek
3.	A.03	Tukiyem	Masyarakat Tuntungan	Subjek
4.	A.04	Wagimin	Masyarakat Tuntungan	Subjek
5.	A.05	R. Sembiring	Masyarakat Tuntungan	Informan
6.	A.06	Nurhayati	Masyarakat Tuntungan	Subjek
7.	A.07	Josua Manurung S.Th	Pendeta	Informan
8.	A.08	Fa'uhahau Bu'ulolo	Masyarakat Tuntungan	Informan
9.	A.09	Muhammmad Daud	Dosen Uinsu	Informan

PANDANGAN DOKTRIN AGAMA DI DESA TUNTUNGAN

Di Indonesia memiliki beragam suku kebudayaan dan juga kepercayaan masing-masing kepercayaan memiliki perbedaan satu sama lain yang kerap memunculkan perbedaan pendapat antara satu kepercayaan dengan kepercayaan lainnya di Indonesia terdapat enam agama, yang pertama itu Islam, yang kedua Kristen protestan, yang ketiga Kristen Katolik, yang keempat Hindu, yang kelima Buddha, dan yang keenam Konghucu.

"Nah di lingkungan kita pastilah ada doktrin agama, misalnya agama Islam, wajib shalat, bersilaturohim sesama muslim, kemudian memberikan shodaqoh, membantu orang yang tidak mampu...doktrin itu artinya ajaran ajaran agama yang menjadi kewajiban untuk dilaksanakan oleh pemeluk agama...mungkin agama-agama lain juga ada doktrin, tapi doktrin bukan sekedar suatu doktrin yang dipaksakan oleh satu pemeluk agama..." (Wan. A. 01. 9/11/2022)

Tuntungan merupakan suatu daerah yang memiliki beragam suku dan budaya, adapun agama yang ada di tuntungan yaitu agama islam, Kristen protestan, Kristen Katolik. Menjadi daerah yang didalamnya terdapat banyak agama dan kebudayaan, membuat masyarakat tanpa sadar menjadi terbiasa dengan adanya agama agama lain disekitarnya. Bahkan tanpa sadar terkadang ikut mengikuti kebudayaan dalam suatu agama diluar agama ia sendiri. Oleh

karena itu, tanpa kita ketahui secara sadar ataupun tidak sadar, keberadaan doktrin itu tadi ada dilingkungan tempat tinggal kita.

"...Di lingkungan ini masih ada doktrin, yang pertama keyakinan terhadap diri sendiri bahwa ajaran agama ini wajib kita kerjakan, wajib kita laksanakan karena merupakan keyakinan hanya kepada Allah kita melakukan sesuatu itu bukan karena orang lain, jadi tidak harus kita suruh orang shalat, bersedekah, tapi dengan kesadaran sendiri, karena ini merupakan ajaran agamadan keyakinan. Memang ada juga terkadang segan, segan itu bukan menjadi doktrin, contohnya seganlah kalau ada ustadz tak sholat, tapi bukan karena itunya tapi karena memang menghormati ulama, menghormati guru, juga itu merupakan doktrin..." (Wan. A. 02. 9/11/2022)

Doktrin agama sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, sebuah doktrin bisa sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang. tergantung bagaimana seseorang tadi dapat menerima doktrin tadi. Seperti yang kita ketahui agama dalam kehidupan individu sangat berpengaruh yaitu sebagai kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi serta rasa sukses dan rasa puas.

"Pengaruh doktrin terhadap masyarakat sekitar yaitu Pengaruhnya tentu ada, baik itu berpengaruh langsung terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain, dengan adanya doktrin ajaran agama shalat, sedekah, silaturahmi, tolong menolong, itu pasti berpengaruh kepada diri sendiri maupun berpengaruh kepada orang lain, kalau sudah semua di lingkungan itu melaksanakan ibadah contohnya shalat saja maka akan barokah kampung itu. Adapun caranya supaya tidak terpengaruh doktrindoktrin yang lain, menurut agama islam yang pertama mendekatkan diri kepada Allah SWT, belajar agama dengan baik, ikuti majelis taklim, hadir di sekolah, kemudian membaca Alquran yang baik, arti dan terjemahnya kita pahami maknanya, silaturahmi, dan saling tolong-menolong, dan memang harus kita yakini dan harus kita laksanakan serta amalkan." (Wan. A. 09. 9/11/2022)

"...Pengaruh doktrin tersebut ya kita perhatikan dengan bijak dan pengaruh sebenarnya kalau memang kita nggak terlalu apa sama mereka ya bisa juga pengaruhnya kuat tapi kalau kita semakin memberikan waktu peluang sama mereka di situ ada nantinya pengaruhnya. berarti kalau kita tidak memberikan peluang sama mereka ya percuma kan percuma mereka mencoba memberikan doktrin sama kita kalau kita tidak kasih peluang waktu sama mereka..." (Wan. A. 07. 9/11/2022)

Doktrin agama dapat membuat seorang individu terpengaruh. Terpengaruh disini, berarti bisa saja dia menjadi tidak yakin dan goyah akan agama yang sudah ia percayai. Hal ini bisa berdampak buruk bagi kehidupan

individu. Maka dari itu, perlu kita membentengi diri agar terhindar dari doktrin doktrin yang tidak kita inginkan.

"...Cara mengindari agar tidak terjerumus dengan pengaruh doktrin tersebut ya kita perhatikan dengan bijak dan pengaruh sebenarnya kalau memang kita nggak terlalu apa sama mereka ya bisa juga pengaruhnya kuat tapi kalau kita semakin memberikan waktu peluang sama mereka di situ ada nantinya pengaruhnya. berarti kalau kita tidak memberikan peluang sama mereka ya percuma kan percuma mereka mencoba memberikan doktrin sama kita kalau kita tidak kasih peluang waktu sama mereka..." (Wan. A. 08. 9/11/2022)

"Adapun caranya supaya tidak terpengaruh doktrin-doktrin yang lain, menurut agama islam yang pertama mendekatkan diri kepada Allah SWT, belajar agama dengan baik, ikuti majelis taklim, hadir di sekolah, kemudian membaca Alquran yang baik, arti dan terjemahnya kita pahami maknanya, silaturahmi, dan saling tolong-menolong, dan memang harus kita yakini dan harus kita laksanakan serta amalkan. Dan menurut agama Kristen cara menghindari agar tidak terjerumus dengan pengaruh doktrin tersebut, harus memperhatikan dengan bijak dan jangan memberi peluang kepada mereka, serta menyakini agama masing-masing dan keyakinan yang dianut" (Wan. A. 09. 9/11/2022)

Jadi itulah beberapa bukti bahwasanya Tuntungan merupakan kawasan yang didalamnya terdapat banyak budaya, suku maupun kepercayaan. Dengan ada atau tidak adanya doktrin agama di wilayah Tuntungan, masyarakatnya tetap saling bertoleransi dan saling menghargai antar suku dan kepercayaan masing-masing.

PEMBAHASAN

Doktrin agama, yang dimaksud dengan doktrin agama adalah ajaran agama yang diharuskan untuk dijalankan atau yang wajib dijalankan oleh penganut Agama. Bisa diartikan Doktrin adalah ajaran seperti kepercayaan agama yang diyakini. Menurut pendeta Josua Manurung S.Th, beliau mengatakan bahwa doktrin kitab suci, kami tidak terdapat perbandingan keyakinan. Yang artinya bahwa kitab suci agama Kristen dan agama-agama lainnya mengandung nilai-nilai kebaikan yang sama.

Islam merupakan agama yang sangat multidimensi yang dapat dikaji dari berbagai aspek baik dari tinjauan budaya-sosial maupun dari aspek doktrin sebagaimana yang kami akan jelaskan berikut ini. Agama Islam apabila ditelaah dari aspek doktrin maka yang akan muncul adalah ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam itu sendiri yang bisa saja ajaran tersebut tidak dapat diganggu gugat keberadaannya. Dalam Islam, trilogi doktrin (ajaran) Islam biasa dikenal

dengan trilogi ajaran Ilahi, yakni: Iman, Islam dan Ihsan Keimanan merupakan keyakinan secara mutlak kepada Allah SWT. Elaborasi aspek keimanan dijabarkan oleh para ulama dalam diskursus akidah atau tauhid. Keyakinan seorang muwahhid dan mukmin membuahkan sikap penyerahan diri secara total kepada Allah SWT. untuk melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya. Keimanan merupakan sentral bagi seorang muslim. Dengan keimanan itulah Islam akan teruji. Dengan keimanan itu pula, ia akan mampu menjadi orang yang baik (ihsan). Antara iman, Islam dan ihsan merupakan konsep yang saling berhubungan dan kesatuan yang utuh, tidak bisa dipisah. Pada hakikatnya, iman tetapi belum Islam atau Islam tetapi belum iman. Sumber: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entry/doktrin>, diakses pada Rabu, 9 November 2022, pukul 12.30 Wib.

Di lingkungan kita, pastilah ada doktrin agama, misalnya doktrin agama Islam, wajib salat, bersilaturohim sesama muslim, kemudian memberikan shodaqoh, membantu orang yang tidak mampu, itu merupakan doktrin karena doktrin itu artinya ajaran, ajaran agama yang menjadi kewajiban untuk dilaksanakan oleh pemeluk agama. Bagi orang Islam seperti itu tadi shalat itu namanya doktrin agama, mungkin agama-agama lainnya. Jika ada orang Katolik yang menganggap bahwa agama yang dianutnya bukan satu-satunya agama yang benar dan meyakini bahwa agama lain selain agama katolik adalah agama yang benar, atau ada umat Islam yang menganggap bahwa agama Islam yang dianutnya bukan satu-satunya agama buang benar dan meyakini bahwa agama selain Islam adalah agama yang benar, begitupun dengan umat agama lainnya, orang seperti ini jelas menunjukkan keraguan imannya pada agama yang diyakininya, padahal di dalam ajaran agama manapun, soal keimanan adalah perkara pertama dan utama yang harus ditekankan kepastiannya, dan tidak ada keraguan dalam soal keimanan kita pada kebenaran suatu agama yang kita pilih. Orang Kristen yakin dengan kebenaran agama Kristen, orang Islam yakin dengan kebenaran agama Islam dan begitupun pemeluk agama-agama lainnya. (Bouw Masinam, Y.2021)

Pengaruh doktrin terhadap masyarakat sekitar yaitu Pengaruhnya tentu ada, baik itu berpengaruh langsung terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain, dengan adanya doktrin ajaran agama shalat, sedekah, silaturahmi, tolong menolong, itu pasti berpengaruh kepada diri sendiri maupun berpengaruh kepada orang lain, kalau sudah semua di lingkungan itu melaksanakan ibadah contohnya shalat saja maka akan barokah kampung itu. Adapun caranya supaya tidak terpengaruh doktrin-doktrin yang lain, menurut agama islam yang pertama mendekatkan diri kepada Allah SWT, belajar agama dengan baik, ikuti

majelis taklim, hadir di sekolah, kemudian membaca Alquran yang baik, arti dan terjemahnya kita pahami maknanya, silaturahmi, dan saling tolong-menolong, dan memang harus kita yakini dan harus kita laksanakan serta amalkan. Dan menurut agama Kristen cara menghindari agar tidak terjerumus dengan pengaruh doktrin tersebut, harus memperhatikan dengan bijak dan jangan memberi peluang kepada mereka, serta menyakini agama masing-masing dan keyakinan yang dianut.

Dan konsep Islam sebagai doktrin, Sebagai doktrin Islam merupakan wahyu Allah yang disampaikan melalui Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam tertuang di dalam kitab suci Alquran dan sunnah nabi Muhammad Saw. Kedua ajaran dasar ini kemudian dipahami oleh para ulama melalui pengembangan Nalar dan pemikiran mereka. Konsep Kristen sebagai doktrin menurut saya kalau apa yang kita pelajari tentang doktrin kalau memang sesuai juga dengan apa yang kita pahami ya nggak perlu kita bimbang lagi kenapa karena secara pribadi setelah mempelajari tentang doktrin, bagaimana bahwa hidup saya ini layak di hadapan Allah itulah yang saya pegang saat ini karena banyak orang dia mengatakan itu ajaran memang beda, masalah bagaimana keyakinan kita apakah memang sesuai dengan keyakinan kita, sesuai dengan perbuatan kita karena banyak orang mengakui percaya ini tetapi perbuatan mereka tidak sesuai ajaran. Ada perkataan Rasul Paulus yang mengatakan aku heran kenapa? kenapa dia heran kenapa banyak orang mengakui saya percaya saya mengakui Yesus selamat tetapi perbuatan mereka tidak sesuai sehingga muncul lah perkataan Paulus aku heran. (Iqbal. 2016)

Dalam agama menyampaikan sesuatu ajaran itu ada, masalah menerima tidak menerima itu bukan hak kamu karena yang mengatur ada pencipta. dia mengatakan saya mencoba mendoktrin agama memberikan ajaran kepada kamu sebenarnya untuk mengubah seseorang itu itu bukan hak kita hanya saja yang kita lakukan sekarang hanya untuk menyampaikan memberitakan. ya karena dia sendiri juga mengatakan tugasmu hanya untuk memberitakan bukan untuk memasak hanya untuk memberitakan menyampaikan.

KESIMPULAN

Yang dimaksud dengan doktrin agama adalah ajaran agama yang diharuskan untuk dijalankan atau yang wajib dijalankan oleh penganut Agama. Bisa diartikan Doktrin adalah ajaran seperti kepercayaan agama yang diyakini. Kalau menurut pemahaman berbicara tentang doktrin sesuai kitab suci, kami tidak mengatakan bahwa kami ada perbandingan keyakinan. Doktrin agama sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, sebuah doktrin bisa sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang. tergantung bagaimana seseorang tadi

dapat menerima doktrin tadi. Seperti yang kita ketahui agama dalam kehidupan individu sangat berpengaruh yaitu sebagai kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi serta rasa sukses dan rasa puas. Doktrin agama dapat membuat seorang individu terpengaruh. Terpengaruh disini, berarti bisa saja dia menjadi tidak yakin dan goyah akan agama yang sudah ia percayai. Hal ini bisa berdampak buruk bagi kehidupan individu. Maka dari itu, perlu kita membentengi diri agar terhindar dari doktrin doktrin yang tidak kita inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Graafindo Persada.
- Fahmi, F., & Firmansyah, F. (2021). Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.262>
- Farikhatin, A., Suryaningsih, A., Wibawa, D. B. S. A. E. A., Sari, E. Y., Mutakhim, I. R. I., Ma'rifah, I., Oktavianus, P. H., Budiarto, J., Oktafiana, S. R. S., & Suwandi. (2016). Mengelola Keragaman di Sekolah. In *Mengelola keragaman di sekolah: Gagasan dan pengalaman guru*.
- Firmansyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(2). <https://doi.org/10.24114/antro.v5i2.14384>
- Firmansyah, F. (2021). Kelas Bersama dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Pendidikan Islam Melalui Budaya Sekolah Multikultural. *Turatsuna : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*.
- Fridiyanto. (2018). POLEMIK KONSEP ISLAM NUSANTARA: WACANA KEAGAMAAN DALAM KONTESTASI PEMILIHAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2019. *Jurnal Kalam*, 6(2).
- Hamka. (2018). Pelajaran Agama Islam: *Hamka Berbicara tentang rukun iman*. Depok: Gema Insani.
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/doktrin>, diakses pada Rabu, 9 November 2022, pukul 12.30 Wib.
- Idris, Moh & Vina Imtiyaz. 2016. *Agama Perkembangan dan Latar Belakang Kemunculannya*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan.
- Iqbal Muhammad. (2016). *Islam Antara Doktrin Medan*.
- Kuhlmann, U. (2016). PAPUA MENGELOLA KERAGAMAN Pengalaman Warga Kampung Wonorejo, Kab. Keerom, Papua. In *CRCS (Center for Religious and Cross-cultural Studies) Progam Studi Agama dan Lintas Budaya Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada*.

- Kamali Batubara, Fadlan. (2019). *METODOLOGI STUDI ISLAM: Menyingkap Persoalan Ideologi Dari Arus Pemikiran Islam Dengan Pendekatan Dan Cabang Ilmu Pengetahuan Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Masinambouw, Y. (2021). *Kajian tentang Doktrin Alkitab dari Perspektif Teologi Injili*.
- Suwanto. (2021). Potensi Akal Manusia Dalam Al Qur-an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(2).
- Supiana. (2017). *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaripuddin, Ahmad. (2021). *Metodologi Studi Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ushuluddin, F., & Agama, S. T. (n.d.). *DALAM KONSTRUKSI ISLAM KULTURAL PASCA-REFORMASI*. 3.
- Vendley, W., & dkk. (2011). Merayakan Kebebasan Beragama. *Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Effendi*, 698-702. www.abad-demokrasi.com
- Wijaya, C., Abdurrahman, Saputra, E., & Firmansyah. (2021). Management of Islamic Education Based on Interreligious Dialogue in The Learning Process in Schools as An Effort to Moderate Religion in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5). <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.310>
- Yusof, N. M., Abdullah, A. C., & Ahmad, N. (2014). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Multicultural Education Practices in Malaysian Preschools with Multiethnic or Monoethnic Environment*. 12-23.